

**PENERAPAN STRATEGI DIGITAL LEARNING MELALUI
VIDEO TUTORIAL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH KELAS
XI MAS PP NURUL HAKIM TEMBUNG**

SKRIPSI

OLEH:

**TOMI PRANDANA
228810008**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAN MEDAN AREA MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

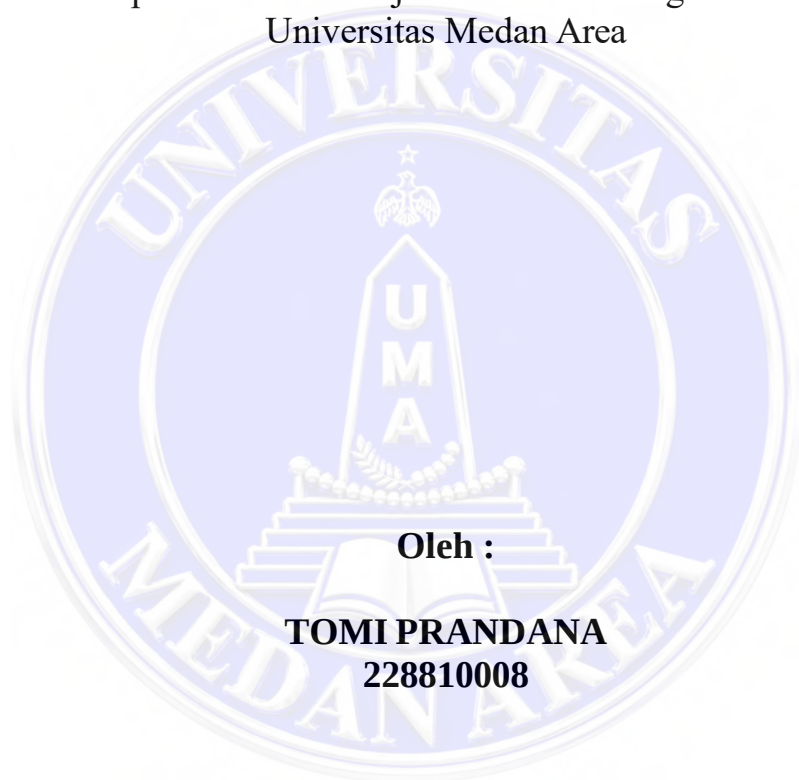
Document Accepted 7/8/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PENERAPAN STRATEGI DIGITAL LEARNING MELALUI
VIDEO TUTORIAL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH KELAS
XI MAS PP NURUL HAKIM TEMBUNG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Agama Islam
Universitas Medan Area



Oleh :

**TOMI PRANDANA
228810008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/8/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id) 7/8/26

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Strategi Digital Learning Melalui Video Tutorial
Dalam Pembelajaran Fikih Kelas X MAS PP Nurul Hakim
Tembung
Nama : Tommi Prandana
NPM : 228810008
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

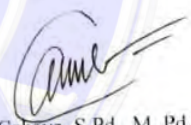
Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing


Dr. Anri Naldi, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0119128904

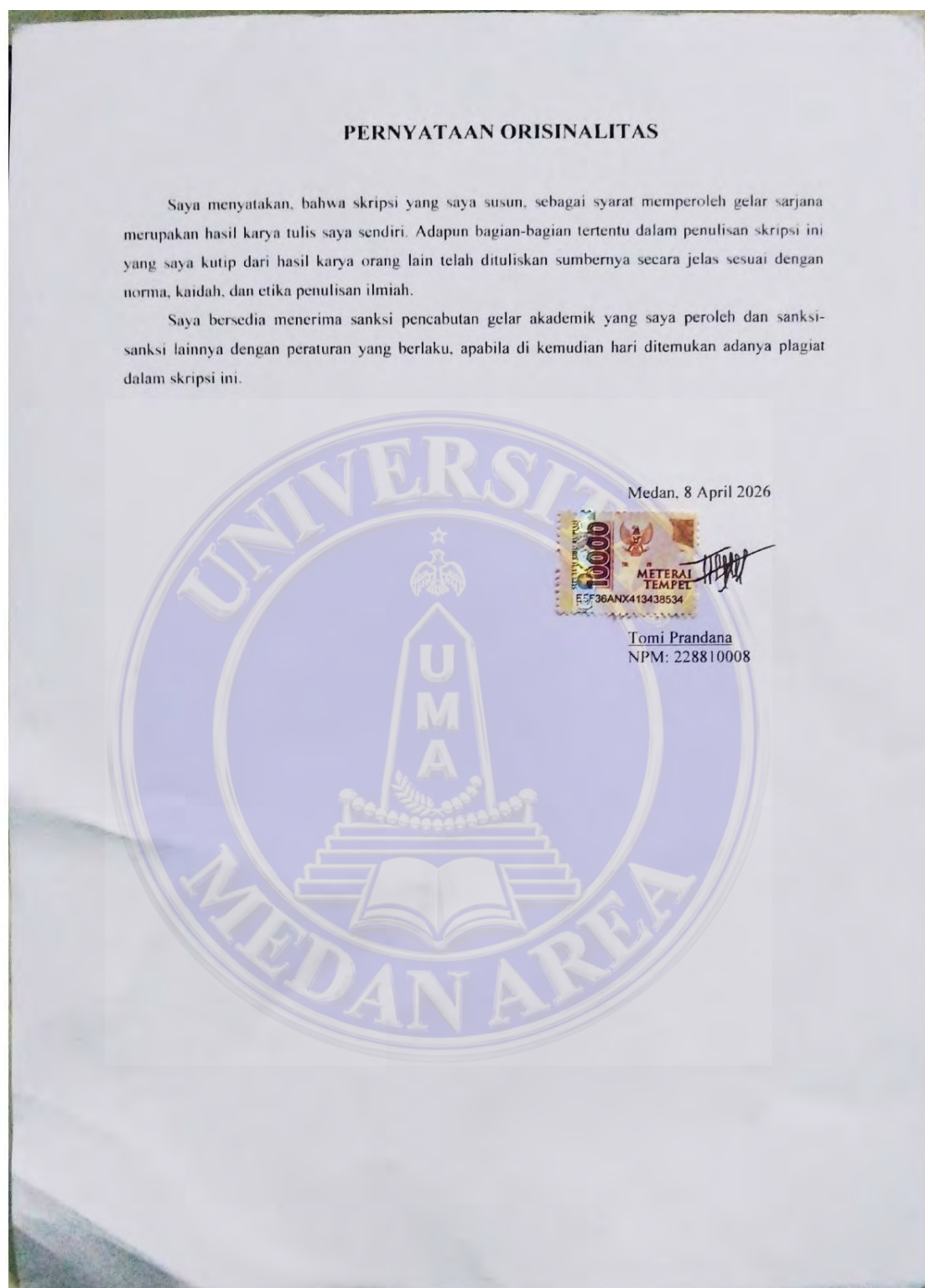
Mengetahui:


Dekan
Dr. Siti Hawa Lubis, M.Pd.I
NIDN: 2110048301

Kaprodi


Cahaya, S.Pd., M. Pd
NIDN: 0128029102

Tanggal Lulus: 8 April 2026



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

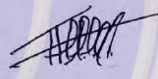
Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Tomi Prandana**
NPM : 228810008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan Ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Penerapan Strategi Digital Learning Melalui Video Tutorial Dalam Pembelajaran Fikih Kelas Xi Mas Pp Nurul Hakim Tembung"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal: 8 April 2026
Yang Menyatakan


Tomi Prandana
NPM: 228810008



ABSTRAK

PENERAPAN STRATEGI DIGITAL LEARNING MELALUI VIDEO TUTORIAL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH KELAS XI MAS PP NURUL HAKIM TEMBUNG

TOMI PRANDANA

NPM	: 228810008
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tgl. Lahir	: Suka rame Baru, 20-07-2004
Nama Orang Tua	
Ayah	: Poniman
Ibu	: Nurhawati Siagian

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Fikih di madrasah. Pembelajaran Fikih yang bersifat konseptual dan aplikatif menuntut adanya media yang mampu memvisualisasikan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Namun, pada praktiknya, pembelajaran Fikih di MAS PP Nurul Hakim Tembung masih didominasi metode konvensional, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi digital learning melalui video tutorial, mendeskripsikan proses penerapannya, serta mengkaji efektivitas penggunaan video tutorial dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas XI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru Fikih dan siswa kelas XI MAS PP Nurul Hakim Tembung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta uji keabsahan data melalui triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi digital learning melalui video tutorial memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Fikih. Video tutorial mampu meningkatkan minat belajar, mempermudah pemahaman materi, serta membantu siswa mengaitkan konsep Fikih dengan praktik kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung meliputi ketersediaan perangkat digital, antusiasme siswa, dan kreativitas guru, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan jaringan internet dan variasi kemampuan literasi digital siswa. Secara keseluruhan, strategi digital learning melalui video tutorial terbukti efektif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih di madrasah.

Kata kunci: *digital learning, video tutorial, pembelajaran Fikih, motivasi belajar, madrasah*



ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF A DIGITAL LEARNING STRATEGY USING VIDEO TUTORIALS IN FIQH INSTRUCTION FOR XI GRADE STUDENTS AT MAS PP NURUL HAKIM TEMBUNG

TOMI PRANDANA

Student ID : 228810008
Study Program : Islamic Religious Education
Place/Date of Birth : Suka Rame Baru, 20-07-2004
Parents' Names
Father : Poniman
Mother : Nurhawati siagian

The rapid development of digital technology has significantly transformed the educational landscape, including the teaching of Fiqh in Islamic schools. Fiqh learning, which combines conceptual understanding and practical application, requires instructional media that can effectively visualize learning materials. However, learning practices at MAS PP Nurul Hakim Tembung are still predominantly conventional, resulting in low student motivation and limited comprehension. This study aims to analyze the supporting and inhibiting factors in implementing digital learning strategies through video tutorials, to describe the implementation process, and to examine the effectiveness of video tutorials in enhancing students' understanding and learning motivation in Grade XI Fiqh classes.

This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of Fiqh teachers and Grade XI students at MAS PP Nurul Hakim Tembung. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through triangulation techniques.

The findings indicate that the implementation of digital learning strategies using video tutorials positively influences the Fiqh learning process. Video tutorials enhance students' learning motivation, facilitate better comprehension of learning materials, and help students connect Fiqh concepts with real-life practices. Supporting factors include the availability of digital devices, students' enthusiasm, and teachers' creativity, while inhibiting factors involve limited internet access and varying levels of students' digital literacy. Overall, digital learning through video tutorials is proven to be an effective and relevant strategy for improving the quality of Fiqh learning in Islamic secondary schools.

Keywords: *digital learning, video tutorial, fiqh learning, learning motivation, Islamic school*



الملخص
تطبيق استراتيجية التعلم الرقمي من خلال مقاطع الفيديو التعليمية
في تدريس الفقه للصف الحادي عشر في مدرسة ماس بي بي نورول
حكيم تيمبونغ
تومي براندانا

رقم تسجيل الطالب : 228810008

برنامج الدراسة : التعليم الديني الإسلامي

مكان/تاريخ الميلاد : سوكا رامي بارو ، ٢٠-٠٧-٢٠٠٤

اسم الوالد

(الأب): بونيمان

(الأم) : نورهوتي سياجيان

أحدث تطور التكنولوجيا الرقمية تغييرات كبيرة في عالم التعليم، بما في ذلك في تدريس الفقه في المدارس الدينية. يتطلب تعليم الفقه، الذي يتسم بطابع مفاهيمي وتطبيقي، وجود وسائط قادرة على تصور المواد الدراسية لتسهيل فهمها من قبل الطلاب. ومع ذلك، في يهيمن عليه الأسلوب MAS PP Nurul Hakim Tembung الممارسة العملية، لا يزال تعليم الفقه في مدرسة التقليدي، مما يؤثر سلبًا على انخفاض دافع الطلاب وفهمهم. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل العوامل الداعمة والمعيقة لتطبيق استراتيجية التعلم الرقمي من خلال مقاطع الفيديو التعليمية، ووصف عملية تطبيقها، ودراسة فعالية استخدام مقاطع الفيديو التعليمية في تحسين فهم الطلاب ودافعهم للتعلم في مادة الفقه للصف الحادي عشر استخدمت هذه الدراسة نهجًا نوعيًا من النوع الوصفي. وشمل موضوع البحث مدرسي الفقه وطلاب الصف الحادي عشر في مدرسة MAS PP Nurul Hakim Tembung. وأجري تحليل. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وأجري تحليل. بالإضافة إلى اختبار صحة البيانات من خلال التثليث. أظهرت نتائج البحث أن تطبيق استراتيجية التعلم الرقمي من خلال مقاطع الفيديو التعليمية له تأثير إيجابي على عملية تعلم الفقه. فقد تمكنت مقاطع الفيديو التعليمية من زيادة الاهتمام بالتعلم، وتسهيل فهم المادة، ومساعدة الطلاب على ربط مفاهيم الفقه بممارسات الحياة اليومية. وشملت العوامل الداعمة توفر الأجهزة الرقمية، وحماس الطلاب، وإبداع المعلمين، بينما شملت العوامل المعوقة محدودية شبكة الإنترنت وتباين قدرات الطلاب في مجال محو الأمية الرقمية. بشكل عام، أثبتت استراتيجية التعلم الرقمي من خلال مقاطع الفيديو التعليمية فعاليتها وأهميتها في تحسين جودة تعليم الفقه في المدارس الدينية.

الكلمات المفتاحية: التعلم الرقمي، دروس الفيديو، تعليم الفقه، التحفيز على التعلم، المدرسة الدينية

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Suka Rame Baru pada tanggal 20 Juli 2004 dari pasangan ayah Poniman dan ibu Nurhawati Siagian. Penulis merupakan putra kedua dari empat bersaudara. Pendidikan dasar ditempuh di SDN 117850 KP Durian Desa Bandar Lama, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di Pondok Pesantren Zawiyah Arkanuddin yang berada di Desa Pulo Dogom, Kecamatan Kualuh Hulu. Pada tahun 2022 penulis menyelesaikan pendidikan di MAN 2 Labura dan pada tahun yang sama terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Medan Area (UMA).

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengembangkan kemampuan di bidang tilawah Al-Qur'an dan berhasil meraih berbagai prestasi, di antaranya menjadi juara seleksi tingkat universitas untuk Musabaqah Tilawatil Qur'an Mahasiswa Nasional (MTQMN) 2025, lolos sebagai peserta Pra Nasional MTQMN 2025 yang diselenggarakan oleh Kemendiknas, serta terdaftar sebagai peserta resmi cabang Tilawatil Qur'an pada MTQMN XVIII Tahun 2025 di Universitas Lambung Mangkurat. Selain aktif di bidang akademik dan tilawah, penulis juga memiliki publikasi ilmiah pada jurnal pendidikan Islam. Dalam bidang pengalaman mengajar, penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) di SDIT Nurul Ilmi Medan dan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) di MAS Al-Washliyah Tanjung Beringin, Serdang Bedagai.

KATA PENGANTAR

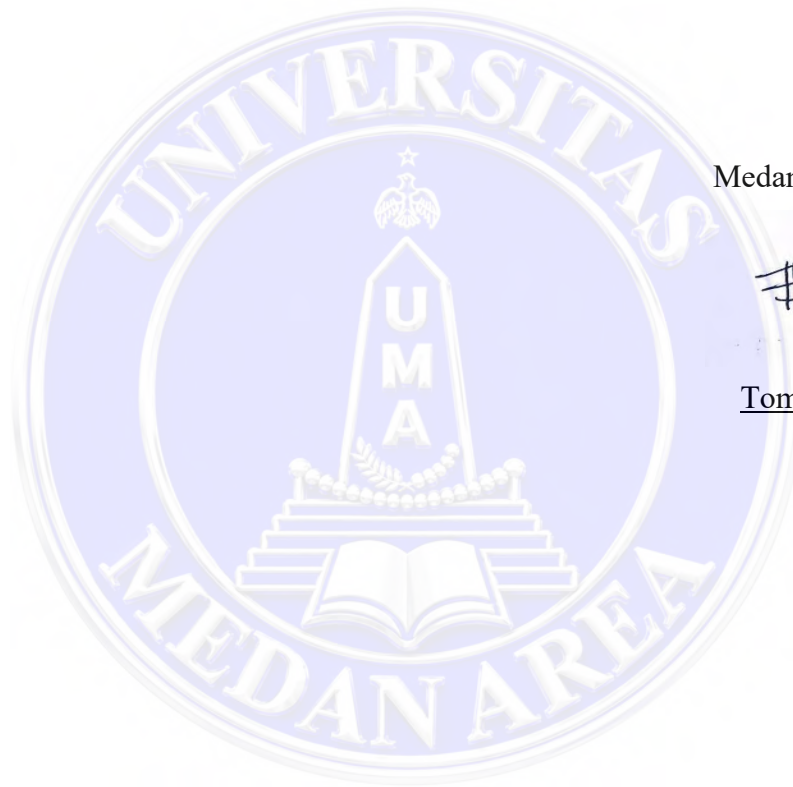
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi Digital Learning Melalui Video Tutorial dalam Pembelajaran Fikih Kelas XI MAS PP Nurul Hakim Tembung”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada, Bapak Dr. Anri Naldi, M.Pd yang dengan sabar dan penuh perhatian telah memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan mulai dari penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Medan Area, yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta pengalaman berharga selama masa perkuliahan. Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Fikih, serta seluruh peserta didik Kelas XI MAS PP Nurul Hakim Tembung, yang telah memberikan kesempatan dan bantuan selama proses penelitian berlangsung. Orang tua dan keluarga tercinta, atas doa, dukungan, serta kasih sayang yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam penerapan strategi digital learning pada pembelajaran Fikih.



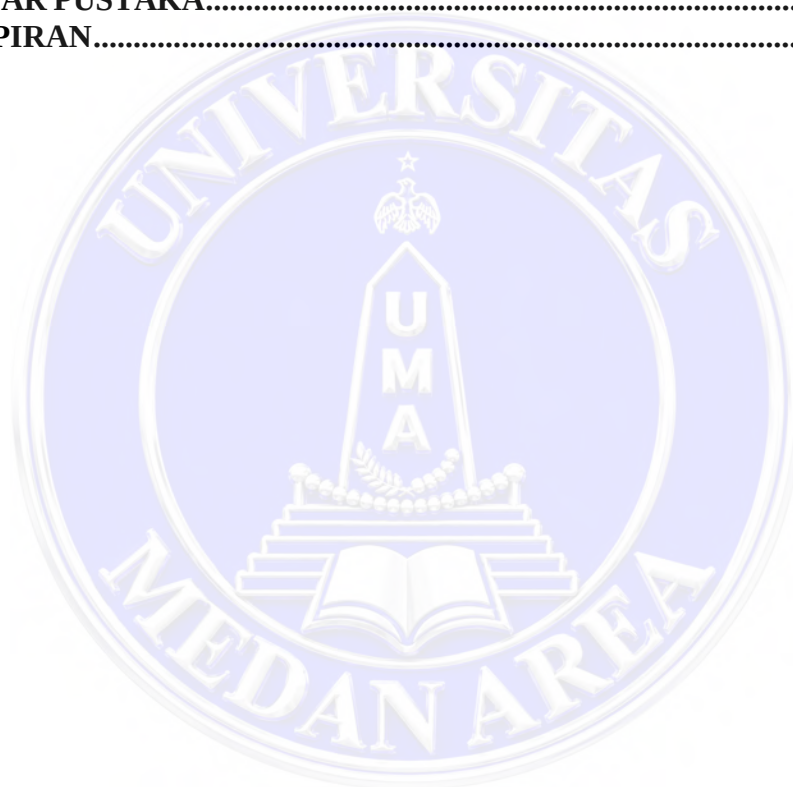
Medan, 8 April 2026

Tomi Prandana

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
2.1 Teori Digital Learning.....	7
2.1.2 Strategi Digital Learning dalam Pendidikan Islam.....	13
2.1.3 Video Tutorial sebagai Media Pembelajaran.....	16
2.1.4 Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah	20
2.1.5 Penggunaan Platform Digital	22
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Berpikir.....	27
2.3.1 Bagan Kerangka Bepikir	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
3.3 Data dan Sumber Data.....	32
3.4 Penarikan Kesimpulan	34
3.5 Uji Keabsahan Data.....	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data	35
3.7 Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum.....	37
4.1.1 Sejarah MAS Ponpes Nurul Hakim Tembung.....	37
4.1.2 Visi dan Misi dan Tujuan MAS Ponpes Nurul Hakim	39
4.1.3 Data Identitas MAS PP Nurul Hakim.....	40
4.1.4 Sistem Pendidikan	43
4.1.5 Sarana dan Prasarana	44
4.1.6 Jadwal Kegiatan Harian.....	45
4.2 Temuan Khusus Penelitian	46
4.2.1 Penerapan strategi digital learning melalui video tutorial dalam pembelajaran Fikih di kelas XI MAS PP Nurul Hakim Tembung	46
4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Strategi Digital Learning melalui Video Tutorial pada Pembelajaran Fikih	50

4.2.3 Efektivitas Penggunaan Video Tutorial dalam Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih	55
4.3 Pembahasan Hasil Temuan.....	59
4.3.1 Penerapan strategi digital learning melalui video tutorial dalam pembelajaran Fikih di kelas XI MAS PP Nurul Hakim Tembung	60
4.3.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Strategi Digital Learning Melalui Video Tutorial Pada Pembelajaran Fikih.....	63
4.3.3 Efektivitas Video Tutorial terhadap Motivasi dan Pemahaman Siswa	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	78



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Identitas MAS PP Nurul Hakim.....	41
Tabel 4. 2 Nama Nama Pendidik MAS PP Nurul Hakim.....	42
Tabel 4. 3 Daftar Fasilitas MAS PP Nurul Hakim.....	44
Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Harian Santri Ponpes Nurul Hakim.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Gambar Poonpes Nurul hakim	37
Gambar 4. 2 Gambar struktur Organisasi MAS PP Nurul Hakim	41
Gambar 4. 3 Peneliti Melakukan Wawancara dengan Kepala Sekolah	50
Gambar 4. 4 Peneliti Mendatangi Kelas XI MAS PP Nurul Hakim	50
Gambar 4. 5 Peneliti Melakukan Wawancara dengan Guru Fikih Kels XI	51
Gambar 4. 4 peneliti melakukan wawancara dengan Siswa/i Kelas MAS PP Nurul Hakim	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar Penelitian.....	78
Lampiran 2 Daftar Draft Pertanyaan Penelitian.....	79
Lampiran 3 Link Video Tutorial.....	81
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	82
Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian	90



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital pada era modern telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada mata pelajaran Fiqih di madrasah. Fiqih, sebagai salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan agama Islam, memuat hukum-hukum, prinsip, serta konsep-konsep yang kompleks. Kompleksitas ini seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik dalam memahami materi secara mendalam. Banyak siswa merasa kesulitan dalam mengaitkan teori Fiqih dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan tersebut semakin diperparah dengan metode konvensional yang masih banyak digunakan, seperti metode ceramah yang dominan dan penggunaan buku teks yang bersifat satu arah. Kondisi ini dapat menurunkan motivasi belajar siswa, menimbulkan kejenuhan, serta berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai (Oktaviani & Istikomah, 2023).

Selain berbagai potensi yang dimiliki media digital, kondisi pembelajaran Fiqih di MAS PP Nurul Hakim Tembung menunjukkan beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan. Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran Fiqih masih didominasi metode ceramah dan membaca buku teks, sehingga penyampaian materi cenderung satu arah. Hal ini menyebabkan sebagian siswa kurang aktif, mudah kehilangan fokus, dan hanya menghafal konsep tanpa memahami contoh penerapannya dalam kehidupan nyata.

Selain itu, materi fiqih seperti tata cara ibadah, muamalah, dan hukum-hukum Islam membutuhkan penjelasan visual agar siswa dapat memahami setiap

langkah secara tepat. Namun, di kelas, guru belum memanfaatkan media yang mampu memvisualisasikan praktik ibadah secara konkret. Siswa juga menyatakan kesulitan dalam mengingat urutan gerakan ibadah atau memahami contoh kasus muamalah karena penjelasan hanya diberikan secara lisan tanpa dukungan media visual.

Permasalahan lain terlihat pada rendahnya variasi sumber belajar. Banyak siswa bergantung pada catatan dan penjelasan guru saja, sehingga proses belajar terasa monoton dan kurang menarik. Padahal, perkembangan teknologi memberikan kesempatan bagi guru untuk memanfaatkan media digital yang lebih interaktif, seperti video tutorial. Namun, penggunaan media tersebut masih jarang dilakukan karena keterbatasan waktu, kemampuan guru, dan belum adanya contoh implementasi yang sistematis.

Kesenjangan (gap) antara kebutuhan pembelajaran fikih yang menuntut visualisasi dan praktik langsung dengan metode konvensional yang masih digunakan inilah yang menjadi alasan pentingnya menerapkan strategi digital learning melalui video tutorial. Media video diharapkan mampu mengatasi kesulitan siswa, meningkatkan motivasi, memberikan contoh yang konkret, serta membantu guru menyampaikan materi Fikih secara lebih menarik, sistematis, dan mudah dipahami.

Seiring dengan berkembangnya era digital, berbagai media pembelajaran berbasis teknologi mulai diterapkan oleh pendidik sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu media inovatif yang terbukti efektif adalah penggunaan video tutorial. Video tutorial memungkinkan guru menyampaikan materi dengan lebih variatif, menarik, serta sesuai dengan

kebutuhan siswa (Hariono & Sulaikho, 2024). Penyajian materi melalui media visual dan audio mampu memperjelas konsep-konsep abstrak dalam Fikih sehingga menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Misalnya, pembahasan tentang tata cara ibadah seperti wudhu, salat, atau manasik haji dapat divisualisasikan secara langsung melalui tayangan video, hanya membaca teori tetapi juga melihat praktiknya. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap materi akan semakin mendalam dan aplikatif (Sihabudin et al., 2023).

Selain memperjelas materi, video tutorial juga memberikan fleksibilitas bagi siswa dalam belajar. Materi yang berbentuk video dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga siswa memiliki kebebasan untuk mengulang pembelajaran sesuai kebutuhan mereka. Hal ini tentu sangat membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda, baik audio, visual, maupun kinestetik. Siswa yang lambat dalam memahami pelajaran pun dapat menonton ulang video tersebut tanpa merasa tertinggal oleh teman-temannya. Dengan adanya fleksibilitas ini, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran pun meningkat karena mereka merasa lebih leluasa untuk mengeksplorasi materi sesuai dengan kemampuan masing-masing (Najamudin Derlean, n.d.).

Hasil penelitian meta analisis juga menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran, terutama yang berbasis animasi, memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap berbagai aspek pembelajaran. Pengaruh tersebut meliputi peningkatan pemahaman konsep, motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, serta retensi informasi siswa. Bahkan, efektivitas video tutorial dalam meningkatkan pemahaman konsep Fikih dinilai lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah, penggunaan buku teks, atau diskusi

kelompok. Fakta ini membuktikan bahwa pemanfaatan media digital dapat menjadi solusi untuk mengatasi hambatan yang sering muncul dalam pembelajaran Fikih di madrasah.

Namun, penerapan video tutorial dalam pembelajaran juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses internet di kalangan siswa maupun lembaga pendidikan. Tidak semua siswa memiliki perangkat atau jaringan yang memadai untuk mengakses media digital secara optimal. Selain itu, kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan implementasi. Banyak guru yang masih belum terbiasa menggunakan media digital secara efektif, sehingga dibutuhkan pelatihan dan pendampingan agar mereka mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran (Aini et al., 2024)

Dengan demikian, penerapan strategi digital learning melalui video tutorial dalam pembelajaran Fikih di kelas XI MAS PP Nurul Hakim Tembung menjadi sangat relevan dan penting. Penggunaan video tutorial dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menghadirkan suasana belajar yang lebih variatif, interaktif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya menjadi penerima pasif materi, tetapi juga dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar. Hal ini berimplikasi pada meningkatnya motivasi, tumbuhnya minat terhadap mata pelajaran Fikih, serta kemudahan siswa dalam memahami materi secara lebih efektif (Istiqomah et al., n.d.) Pada akhirnya, strategi ini tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mampu memfasilitasi perkembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Dengan dukungan fasilitas, kompetensi guru,

dan kesiapan siswa, penerapan video tutorial diharapkan dapat menjadi model pembelajaran inovatif yang mampu membawa perubahan positif dalam pembelajaran Fikih di madrasah.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi digital learning melalui video tutorial pada pembelajaran Fikih?
2. Bagaimana penerapan strategi digital learning melalui video tutorial dalam pembelajaran Fikih di kelas XI MAS PP Nurul Hakim Tembung?
3. Sejauh mana efektivitas penggunaan video tutorial dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi digital learning melalui video tutorial pada pembelajaran Fikih.
2. Untuk mengetahui penerapan strategi digital learning melalui video tutorial dalam pembelajaran Fikih di kelas XI MAS PP Nurul Hakim Tembung.
3. Untuk mengetahui Sejauh mana efektivitas penggunaan video tutorial dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran fikih berbasis digital, khususnya melalui media tutorial, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, motivasi, dan hasil belajar siswa
- 2) Menambah referensi ilmiah terkait strategi digital learning dalam pendidikan agama islam, khususnya pada mata pelajaran fikih.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru : Menjadi acuan dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran fikih yang lebih inovatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa melalui pemanfaatan video tutorial.
- 2) Bagi siswa : Membantu meningkatkan motivasi, pemahaman ,dan hasil belajar fikih melalui pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah diakses.
- 3) Bagi sekolah : Mendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbasis teknologi digital di lingkungan.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Teori Digital Learning

2.1.1 Konsep Digital Learning

2.1.1.1 Definisi Digital Learning dalam Konteks Pendidikan Islam

Konsep digital learning pada dasarnya merujuk pada pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran secara terintegrasi, mulai dari penyajian materi, interaksi, hingga evaluasi. Digital learning tidak hanya berarti memindahkan kelas tatap muka ke ruang daring, tetapi menuntut perancangan ulang strategi pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik lingkungan digital dan kebutuhan kompetensi abad ke-21, seperti kemandirian belajar, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis (Zou et al., 2025). Dalam konteks ini, teknologi berfungsi sebagai pengungkit (enabler) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan sekadar pelengkap.

Salah satu komponen utama digital learning adalah media digital. Media ini mencakup video pembelajaran, animasi, simulasi, modul interaktif, e-book, aplikasi edukasi, hingga Learning Management System (LMS) yang mengorganisasi materi, tugas, dan forum diskusi (Raihan Ramadhan et al., 2025). Penggunaan media digital memungkinkan penyajian konten secara multimodal (teks, gambar, audio, video) sehingga dapat menyesuaikan beragam gaya belajar peserta didik dan meningkatkan keterlibatan (engagement) mereka (Skliarenko et al., 2024). Dalam pembelajaran, media digital juga memfasilitasi umpan balik cepat, latihan interaktif, dan personalisasi materi sesuai kecepatan belajar siswa.

Penggunaan media digital menjadi semakin penting karena terbukti dapat memperkaya pengalaman belajar melalui aktivitas kolaboratif, diskusi daring, dan pembelajaran berbasis proyek. Penelitian menunjukkan bahwa ketika teknologi diintegrasikan dengan pendekatan konstruktivistik misalnya problem-based learning atau inquiry-based learning media digital mendorong peserta didik aktif mengeksplorasi, menganalisis, dan membangun pengetahuan mereka sendiri (Sukmawati & Inayati, 2025). Dengan demikian, kualitas desain pedagogis jauh lebih menentukan daripada sekadar jenis aplikasinya.

Dalam pendidikan Islam, media digital dimanfaatkan untuk menghadirkan konten keagamaan secara menarik dan kontekstual, misalnya melalui video kajian, aplikasi tilawah dan tahfiz, simulasi kasus etika, dan proyek digital bertema nilai-nilai Islam (Juwairiyah & Fanani, 2025). Integrasi ini tidak berhenti pada transfer pengetahuan agama, tetapi diarahkan pada pembentukan karakter dan spiritualitas, sehingga peserta didik mampu memaknai ajaran Islam dalam kehidupan digital mereka sehari-hari (Azizah et al., 2025). Di sini, guru PAI berperan sebagai pembimbing yang mengaitkan materi digital dengan nilai akhlak dan adab bermedia.

Komponen kedua adalah infrastruktur teknologi, yang mencakup ketersediaan perangkat (komputer, tablet, smartphone), jaringan internet yang stabil, server dan platform LMS, serta sistem keamanan data (Sulianta et al., 2024). Tanpa infrastruktur yang memadai, potensi digital learning sulit terwujud, karena akses ke materi, kelas sinkron (*video conference*), dan aktivitas kolaboratif menjadi terhambat. Penelitian menunjukkan bahwa negara atau wilayah dengan ekosistem digital kuat umumnya memiliki capaian literasi digital dan hasil belajar

yang lebih baik.

Kesenjangan infrastruktur masih menjadi tantangan serius, terutama di daerah 3T atau sekolah dengan sumber daya terbatas. Perbedaan akses perangkat dan internet menimbulkan ketimpangan kesempatan belajar di antara peserta didik (Irvani et al., 2024). Karena itu, pengembangan model infrastruktur yang reliabel, aman, dan skalabel misalnya melalui pemanfaatan web-based learning yang ringan dan dukungan kebijakan pengadaan perangkat sangat ditekankan dalam berbagai kajian untuk menjamin keberlanjutan program digital learning.

Komponen ketiga adalah literasi digital, yaitu kesadaran, sikap, dan kemampuan individu menggunakan perangkat dan fasilitas digital untuk mengakses, mengelola, mengevaluasi, menganalisis, serta menciptakan informasi secara efektif dan etis. Literasi digital mencakup beberapa sub-kompetensi seperti literasi informasi, literasi media, literasi komunikasi, dan keterampilan TIK dasar (Audrin & Audrin, 2022). Dalam konteks pendidikan, literasi digital tidak hanya dimiliki siswa, tetapi juga guru dan institusi, karena merekalah perancang dan pelaksana pembelajaran digital.

Penelitian sistematis menunjukkan bahwa literasi digital, digital learning, dan keterampilan abad ke-21 saling terkait dan membentuk satu lanskap kompetensi yang dibutuhkan peserta didik untuk hidup dan bekerja di masyarakat digital. Guru dituntut tidak hanya mahir menggunakan aplikasi, tetapi juga mampu memilih dan merancang penggunaan teknologi yang selaras dengan tujuan pembelajaran (kerangka TPACK) dan kebutuhan peserta didik. Pelatihan berkelanjutan dan dukungan kebijakan sekolah menjadi kunci penguatan kompetensi ini (Jordan et al., 2025).

Dalam pendidikan Islam, literasi digital mendapatkan dimensi tambahan berupa etika dan kesejahteraan digital (digital wellbeing). PAI berperan membimbing peserta didik agar mampu menggunakan media sosial dan teknologi secara bertanggung jawab, jujur, seimbang, dan penuh adab, berlandaskan nilai amanah, sidq, tawazun, ihsan, dan prinsip qaulan ma'rufan (Abror & Noviani, 2025). Berbagai studi menegaskan peran PAI dalam membentuk karakter digital Islami, yang tidak hanya cakap teknis tetapi juga sadar dampak moral dan sosial dari aktivitas daring.

Ketiga komponen media digital, infrastruktur teknologi, dan literasi digital saling berkaitan erat dan menentukan keberhasilan implementasi digital learning. Media yang kaya dan interaktif hanya akan efektif jika didukung infrastruktur yang memadai dan dioperasikan oleh guru dan siswa yang memiliki literasi digital yang baik (Sarker, et al., 2019). Sebaliknya, infrastruktur yang canggih tanpa desain media dan kompetensi pedagogis yang tepat berpotensi hanya menjadi investasi mahal tanpa dampak signifikan.

Dengan demikian, digital learning perlu dipahami sebagai sebuah ekosistem terpadu yang menggabungkan teknologi, pedagogi, dan nilai. Dalam konteks pendidikan Islam, ekosistem ini harus diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan capaian akademik dan keterampilan abad ke-21, tetapi juga untuk mengokohkan identitas keislaman, membangun karakter mulia, dan membimbing peserta didik agar bijak, produktif, dan etis dalam ruang digital (Azizah et al., 2025). Integrasi ketiga komponen utama tersebut secara seimbang menjadi fondasi penting bagi pengembangan model pembelajaran digital yang transformatif, inklusif, dan bernuansa spiritual.

2.1.1.2 Perkembangan digital learning di era Revolusi Industri 4.0

Perkembangan digital learning di era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam sistem, metode, dan paradigma pembelajaran. Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan integrasi teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), big data, Internet of Things (IoT), dan cloud computing yang mengubah cara manusia bekerja, berinteraksi, dan belajar. Dalam konteks pendidikan, digital learning menjadi wujud nyata dari transformasi ini, di mana proses belajar tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Peserta didik dapat mengakses berbagai sumber belajar secara daring (online), berkolaborasi secara virtual, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih personal dan interaktif.

Penerapan digital learning di era ini juga memungkinkan terjadinya pembelajaran berbasis data (data-driven learning) yang membantu pendidik memahami kebutuhan dan kemajuan belajar peserta didik secara lebih akurat. Teknologi seperti Learning Management System (LMS), aplikasi e-learning, serta platform pembelajaran berbasis video conference (misalnya Zoom, Google Classroom, atau Microsoft Teams) telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan modern. Perkembangan ini semakin memperluas jangkauan pendidikan, terutama bagi wilayah yang sebelumnya sulit dijangkau oleh sistem pembelajaran konvensional (Damayanti et al., 2025).

Selain itu, Revolusi Industri 4.0 juga menuntut adanya peningkatan kompetensi digital bagi guru dan siswa agar mampu beradaptasi dengan teknologi yang terus berkembang. Digital learning tidak hanya menjadi sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga wahana untuk menumbuhkan keterampilan abad ke-21

seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Dengan demikian, perkembangan digital learning di era Revolusi Industri 4.0 bukan sekadar inovasi teknologis, melainkan transformasi mendasar dalam membangun ekosistem pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat global di era digital.

2.1.1.3 Komponen utama digital learning: media, infrastruktur, dan literasi digital

Digital learning atau pembelajaran digital merupakan sistem pembelajaran yang mengandalkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana utama. Untuk menciptakan pembelajaran digital yang efektif dan berkelanjutan, diperlukan tiga komponen utama yang saling berkaitan, yaitu media pembelajaran digital, infrastruktur teknologi, dan literasi digital. Ketiga komponen ini menjadi fondasi penting dalam mendukung keberhasilan implementasi digital learning di berbagai jenjang pendidikan. Pertama, media pembelajaran digital berperan sebagai wadah penyampaian materi yang interaktif dan menarik (Suyitno et al., 2025). Media ini dapat berupa video tutorial, modul digital, simulasi interaktif, e-book, maupun platform pembelajaran berbasis Classroom, atau Microsoft Teams) telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan modern. Perkembangan ini semakin memperluas jangkauan pendidikan, terutama bagi wilayah yang sebelumnya sulit dijangkau oleh sistem pembelajaran konvensional (Damayanti et al., 2025).

Selain itu, Revolusi Industri 4.0 juga menuntut adanya peningkatan kompetensi digital bagi guru dan siswa agar mampu beradaptasi dengan teknologi yang terus berkembang. Digital learning tidak hanya menjadi sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga wahana untuk menumbuhkan keterampilan abad ke-21

seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Dengan demikian, perkembangan digital learning di era Revolusi Industri 4.0 bukan sekadar inovasi teknologis, melainkan transformasi mendasar dalam membangun ekosistem pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat global di era digital.

2.1.2 Strategi Digital Learning dalam Pendidikan Islam

2.1.2.1 Integrasi E-Learning, Video, dan Media Interaktif dalam Pembelajaran PAI

Integrasi e-learning, video, dan media interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan inovasi strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. PAI, yang selama ini identik dengan pendekatan konvensional seperti ceramah dan hafalan, kini mengalami transformasi menuju pembelajaran yang lebih modern, dinamis, dan partisipatif melalui pemanfaatan teknologi digital. Integrasi ini bertujuan untuk menjadikan proses pembelajaran PAI lebih menarik, relevan, serta efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik (Suyitno et al., 2025).

E-learning berfungsi sebagai platform utama yang menghubungkan guru dan siswa dalam ruang belajar virtual. Melalui Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom, Moodle, atau Madrasah Digital, guru dapat mengunggah materi, memberikan tugas, dan melakukan evaluasi secara daring. E-learning memungkinkan pembelajaran berlangsung fleksibel, kapan pun dan di mana pun, sehingga mendukung prinsip pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) (Damayanti et al., 2025).

Media video berperan sebagai sarana visualisasi konsep-konsep abstrak dalam ajaran Islam. Misalnya, video yang menampilkan tata cara wudhu, salat, atau

praktik zakat membantu siswa memahami materi secara konkret dan kontekstual. Dengan demikian, video tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif, tetapi juga menumbuhkan keteladanan dan penghayatan nilai-nilai spiritual melalui contoh nyata (Sukmawati & Inayati, 2025).

Sementara itu, media interaktif seperti kuis digital, simulasi ibadah, dan permainan edukatif berbasis aplikasi memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Interaktivitas ini menumbuhkan motivasi intrinsik, meningkatkan kolaborasi, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap ajaran Islam.

Dengan mengintegrasikan e-learning, video, dan media interaktif, pembelajaran PAI menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa kehilangan esensi spiritualnya (Azman et al., 2025). Transformasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membentuk peserta didik yang religius, cakap digital, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern.

2.1.2.2. Tantangan Terhadap Literasi Digital Guru, Infrastruktur, dan Validitas Konten

Meskipun integrasi teknologi dalam pembelajaran, termasuk penggunaan e-learning dan media digital, memberikan banyak manfaat, proses implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Tiga di antaranya yang paling menonjol adalah rendahnya literasi digital guru, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta persoalan validitas konten digital yang digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) (Suyitno et al., 2025).

Pertama, literasi digital guru masih menjadi kendala utama dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Banyak guru, terutama di madrasah dan sekolah daerah, belum sepenuhnya menguasai kemampuan teknologis seperti mengelola platform e-learning, mengedit video pembelajaran, atau memanfaatkan media interaktif secara efektif. Kurangnya pelatihan dan pendampingan membuat guru cenderung menggunakan teknologi secara terbatas, hanya sebagai pelengkap, bukan sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran. Akibatnya, potensi digital learning belum dimanfaatkan secara optimal.

Kedua, keterbatasan infrastruktur teknologi juga menjadi hambatan serius. Tidak semua lembaga pendidikan memiliki fasilitas yang memadai, seperti jaringan internet stabil, perangkat komputer atau gawai yang layak, serta dukungan teknis yang berkelanjutan. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan digital antara sekolah perkotaan dan pedesaan, sehingga pemerataan akses pendidikan berbasis digital sulit terwujud secara merata (Damayanti et al., 2025).

Ketiga, validitas dan keautentikan konten digital perlu mendapat perhatian serius. Dalam konteks PAI, tidak semua sumber atau materi pembelajaran di internet memiliki dasar yang sahih dan sesuai dengan ajaran Islam. Banyak konten keagamaan bersifat subjektif atau bahkan menyesatkan jika tidak diverifikasi secara ilmiah dan syar'i. Oleh karena itu, guru perlu berperan aktif sebagai filter dan kurator konten agar materi yang disampaikan tetap akurat, moderat, dan sesuai nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin (Rulitawati et al., 2025).

Dengan mengatasi ketiga tantangan tersebut melalui pelatihan digital bagi guru, penguatan infrastruktur, serta kurasi konten yang kredibel, pembelajaran berbasis digital dapat berjalan lebih efektif, inklusif, dan berlandaskan nilai

keilmuan yang benar.

2.1.3 Video Tutorial sebagai Media Pembelajaran

2.1.3.1 Pengertian dan Karakteristik Video Tutorial

Video tutorial merupakan media pembelajaran berbasis audio-visual yang dirancang untuk memberikan panduan atau penjelasan langkah demi langkah mengenai suatu materi, konsep, atau keterampilan tertentu. Dalam dunia pendidikan, video tutorial berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk membantu peserta didik memahami materi secara mandiri dengan cara yang lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami. Melalui kombinasi antara visual (gambar, animasi, demonstrasi) dan audio (narasi atau penjelasan), video tutorial mampu menghadirkan pengalaman belajar yang mendekati interaksi langsung antara guru dan siswa.

Dibandingkan dengan metode konvensional, video tutorial memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dan aksesibilitas. Peserta didik dapat mengakses video kapan pun dan di mana pun sesuai kebutuhan mereka, serta dapat memutar ulang bagian tertentu hingga benar-benar memahami isi pembelajaran (Sihabudin et al., 2023). Hal ini menjadikan video tutorial sebagai media yang sangat efektif untuk pembelajaran mandiri (self-learning) maupun pembelajaran jarak jauh (distance learning).

Karakteristik utama video tutorial meliputi (1) penyajian informasi secara sistematis dan runtut sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) penggunaan bahasa yang komunikatif, jelas, dan mudah dipahami; (3) tampilan visual yang menarik dan relevan dengan topik pembelajaran; (4) adanya narasi atau penjelasan yang mendukung pemahaman isi visual; serta (5) durasi yang proporsional, tidak terlalu panjang, agar fokus peserta didik tetap terjaga (Albustomi & Zainab, 2024).

Selain itu, video tutorial yang baik juga menampilkan interaktivitas, seperti adanya kuis, refleksi, atau simulasi sederhana yang melibatkan peserta didik secara aktif. Dengan karakteristik tersebut, video tutorial menjadi salah satu media pembelajaran yang sangat sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern di era digital. Media ini tidak hanya meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kemandirian belajar, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami materi secara mendalam (Oktaviani & Istikomah, 2023).

2.1.3.2 Keunggulan Video Tutorial Dibandingkan Media Konvensional

Video tutorial merupakan salah satu bentuk media pembelajaran modern yang memanfaatkan teknologi audio-visual untuk menyampaikan informasi secara lebih menarik, interaktif, dan efektif. Dibandingkan dengan media konvensional seperti buku teks, papan tulis, atau ceramah lisan, video tutorial memiliki berbagai keunggulan yang membuatnya sangat relevan dalam mendukung proses pembelajaran di era digital saat ini (Sihabudin et al., 2023).

Pertama, video tutorial memiliki daya tarik visual yang tinggi. Kombinasi antara gambar, animasi, teks, dan suara membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan mudah diingat. Visualisasi langkah-langkah atau konsep yang kompleks dapat dijelaskan secara langsung melalui demonstrasi, sehingga memudahkan peserta didik untuk mengikuti alur pembelajaran dengan lebih jelas.

Kedua, video tutorial bersifat fleksibel dan dapat diakses kapan saja serta di mana saja. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang terbatas oleh ruang dan waktu, video tutorial memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai kecepatan dan kebutuhan masing-masing. Mereka dapat memutar ulang

bagian tertentu untuk memperdalam pemahaman atau melewati bagian yang sudah dikuasai. Fleksibilitas ini mendukung prinsip pembelajaran mandiri (self- directed learning) yang sangat penting dalam pendidikan modern (Albustomi & Zainab, 2024).

Ketiga, video tutorial mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar. Penyajian materi yang menarik, disertai dengan narasi yang komunikatif, membuat peserta didik lebih fokus dan antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu, video tutorial juga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik sehingga lebih inklusif bagi beragam karakter peserta didik.

Keempat, efisiensi waktu dan konsistensi penyampaian materi menjadi keunggulan lain video tutorial. Guru atau instruktur dapat menyampaikan materi secara konsisten tanpa perlu mengulang penjelasan berkali-kali, sementara peserta didik mendapatkan informasi yang sama dengan kualitas yang terstandar (Oktaviani & Istikomah, 2023). Dengan berbagai keunggulan tersebut, video tutorial menjadi media pembelajaran yang efektif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di era digital yang menuntut inovasi, fleksibilitas, dan kemandirian belajar.

2.1.3.3 Proses Pengembangan dan Implementasi Video Tutorial

Proses pengembangan dan implementasi video tutorial merupakan tahapan sistematis yang bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengembangan video tutorial tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembuatan video, tetapi juga pada perencanaan pedagogis agar isi dan penyajiannya mampu mendukung tujuan pembelajaran secara optimal (Albustomi & Zainab, 2024).

Tahap pertama adalah analisis kebutuhan dan perencanaan. Pada tahap ini,

pendidik menentukan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta materi yang akan disajikan dalam bentuk video. Analisis ini penting untuk memastikan bahwa video tutorial benar-benar relevan dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selanjutnya, dibuat rencana alur pembelajaran atau storyboard, yang berisi urutan penyajian materi, teks narasi, ilustrasi visual, dan bentuk interaksi yang diharapkan.

Tahap kedua adalah produksi video tutorial. Proses ini meliputi perekaman gambar atau animasi, pembuatan narasi suara, pengeditan, serta penyusunan elemen visual dan audio agar saling mendukung. Dalam tahap ini, penting untuk memperhatikan kualitas suara, pencahayaan, tampilan grafis, serta durasi video agar pesan pembelajaran tersampaikan dengan jelas dan tidak membosankan.

Tahap ketiga adalah implementasi dan uji coba (Nurhasanah et al., 2024). Video tutorial yang telah selesai diproduksi diujicobakan kepada kelompok kecil peserta didik untuk melihat efektivitas dan keterpahaman isi. Berdasarkan hasil uji coba, dilakukan evaluasi dan revisi terhadap aspek teknis maupun pedagogis sebelum video digunakan secara luas.

Tahap terakhir adalah diseminasi dan evaluasi berkelanjutan. Video tutorial kemudian diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, baik secara daring melalui platform e-learning maupun luring menggunakan media penyimpanan digital. Evaluasi dilakukan secara periodik untuk menilai dampak video terhadap hasil belajar peserta didik dan tingkat keterlibatan mereka dalam proses belajar. Dengan mengikuti tahapan ini secara sistematis, video tutorial dapat menjadi media pembelajaran yang inovatif, efektif, dan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di era digital.

2.1.4 Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah

2.1.4.1 Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih memiliki peran penting dalam pendidikan Islam karena menjadi sarana utama dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, ijma', dan qiyas. Tujuan utama pembelajaran fikih adalah membimbing peserta didik agar memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek ibadah maupun muamalah secara benar dan bertanggung jawab. Melalui pembelajaran fikih, diharapkan terbentuk pribadi muslim yang taat, berakhlak mulia, serta mampu menerapkan nilai-nilai syariat dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW (Sihabudin et al., 2023).

Secara lebih spesifik, tujuan pembelajaran fikih mencakup beberapa aspek. Pertama, aspek kognitif, yaitu agar peserta didik memahami prinsip-prinsip hukum Islam, dalil-dalilnya, dan penerapannya dalam berbagai konteks kehidupan. Kedua, aspek afektif, yakni menumbuhkan kesadaran spiritual dan sikap religius yang tercermin dalam keikhlasan beribadah, kejujuran dalam bermuamalah, dan kepedulian terhadap sesama. Ketiga, aspek psikomotorik, yaitu melatih peserta didik untuk melaksanakan ibadah dan muamalah secara benar sesuai tuntunan fikih, seperti tata cara wudhu, salat, zakat, jual beli, dan interaksi sosial lainnya.

Adapun ruang lingkup pembelajaran fikih meliputi dua bidang besar, yaitu bidang ibadah dan muamalah. Bidang ibadah mencakup hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, seperti thaharah, salat, puasa, zakat, dan haji. Sementara bidang muamalah mencakup hukum yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, seperti jual beli, pinjam meminjam, pernikahan, warisan, dan etika sosial. Kedua bidang ini saling melengkapi dan membentuk

landasan bagi terciptanya kehidupan yang harmonis sesuai syariat Islam (Oktaviani & Istikomah, 2023).

Dengan demikian, pembelajaran fikih tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan hukum Islam, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian muslim sejati yang mampu menyeimbangkan antara aspek spiritual, moral, dan sosial dalam kehidupan.

2.1.4.2 Tantangan Pembelajaran Fikih di Era Digital

Pembelajaran fikih di era digital menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, baik dari aspek pedagogis, teknologi, maupun nilai-nilai keislaman. Meskipun kemajuan teknologi membawa banyak peluang dalam memperkaya metode pembelajaran, digitalisasi juga menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi dari guru, siswa, dan lembaga pendidikan agar nilai-nilai fikih tetap dapat diajarkan secara benar, kontekstual, dan berlandaskan prinsip syariat Islam. Tantangan pertama adalah rendahnya literasi digital guru dan siswa. Banyak pendidik fikih belum sepenuhnya menguasai pemanfaatan teknologi pembelajaran seperti Learning Management System (LMS), video interaktif, maupun aplikasi edukatif berbasis Islam. Kondisi ini membuat proses digitalisasi pembelajaran belum berjalan optimal. Guru perlu beralih dari metode tradisional menuju pendekatan inovatif yang memadukan aspek teknologi dengan nilai-nilai pedagogik Islami. Sementara itu, siswa perlu dibimbing agar mampu menggunakan teknologi secara produktif, bukan hanya untuk hiburan semata.

Tantangan kedua adalah validitas dan otentisitas sumber pembelajaran fikih di dunia digital. Tidak semua konten keislaman yang beredar di internet memiliki dasar ilmiah dan keabsahan syar'i. Banyak informasi bersifat subjektif atau bahkan

menyimpang dari pemahaman ulama yang muktabar. Oleh karena itu, guru berperan penting sebagai kurator dan penjamin keaslian materi agar pembelajaran fikih tetap sejalan dengan prinsip moderasi Islam (wasathiyah) dan tidak terjebak pada pandangan ekstrem.

Tantangan ketiga berkaitan dengan infrastruktur dan pemerataan akses teknologi. Di beberapa madrasah, keterbatasan jaringan internet, perangkat digital, dan dukungan teknis masih menjadi kendala utama dalam menerapkan pembelajaran fikih berbasis digital. Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut melalui pelatihan guru, penguatan literasi digital Islami, serta penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, pembelajaran fikih di era digital dapat menjadi lebih efektif, bermakna, dan tetap berakar pada nilai-nilai spiritual Islam yang autentik.

konsep, video animasi membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak atau kompleks melalui visualisasi yang konkret dan dinamis. Proses animasi memungkinkan penyajian fenomena yang sulit diamati secara langsung, seperti proses ilmiah, konsep matematis, atau hukum-hukum tertentu, menjadi lebih mudah dicerna. Dengan demikian, peserta didik dapat membangun representasi mental yang lebih kuat dan sistematis terhadap konsep yang dipelajari.

2.1.5 Penggunaan Platform Digital

2.1.5.1 Pemanfaatan YouTube dan Media Sosial untuk Pembelajaran Fikih

Pemanfaatan YouTube dan media sosial dalam pembelajaran fikih merupakan bentuk inovasi pendidikan Islam yang menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi digital. Di era informasi saat ini, peserta didik lebih akrab dengan platform digital yang interaktif, seperti YouTube, Instagram, dan TikTok.

Melalui pemanfaatan platform tersebut, guru dapat menyampaikan materi fikih dengan cara yang lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami oleh generasi digital.

YouTube memiliki peran strategis sebagai media pembelajaran visual yang efektif. Guru dapat membuat video pembelajaran fikih yang berisi penjelasan konsep hukum Islam, tata cara ibadah, atau simulasi penerapan fikih dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, video tentang tata cara salat, wudhu, dan zakat dapat membantu siswa memahami dan meniru praktik ibadah secara benar. Selain itu, fitur komentar dan live streaming memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan komunikatif (Nofa Kharida & Zainuddin, 2024).

Sementara itu, media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan konten fikih dalam bentuk infografis, kutipan hadis, atau video pendek yang memuat pesan moral dan hukum Islam. Strategi ini sangat efektif dalam menarik perhatian peserta didik karena bentuknya yang ringan, visual, dan mudah dibagikan. Dengan pendekatan yang kreatif, nilai-nilai fikih dapat disampaikan secara relevan dengan kehidupan modern tanpa mengurangi substansi syariat Islam.

Pemanfaatan media digital ini juga mendukung pembelajaran fikih kontekstual, yaitu mengaitkan ajaran Islam dengan realitas sosial dan budaya peserta didik. Namun demikian, guru harus memastikan bahwa seluruh konten yang dibagikan memiliki validitas ilmiah dan keautentikan syar'i, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami hukum Islam (Oktaviani & Istikomah, 2023). Dengan demikian, pemanfaatan YouTube dan media sosial tidak

hanya memperluas jangkauan dakwah dan pendidikan fikih, tetapi juga menjadikan pembelajaran lebih adaptif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital muslim masa kini.

2.1.5.2 Dampak Penggunaan Platform Digital terhadap Motivasi dan Partisipasi Siswa

Penggunaan platform digital dalam proses pembelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan motivasi dan partisipasi siswa. Di era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga integrasinya ke dalam kegiatan belajar mampu menciptakan suasana yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan gaya belajar generasi modern (Derlean, n.d.).

Dari sisi motivasi belajar, platform digital seperti Google Classroom, Edmodo, YouTube, dan aplikasi pembelajaran interaktif mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses belajar. Tampilan visual yang menarik, fitur interaktif, serta kemudahan akses terhadap berbagai sumber belajar membuat siswa merasa lebih tertarik untuk terlibat. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas formal, tetapi dapat dilakukan secara fleksibel di mana saja dan kapan saja. Kebebasan ini meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena mereka memiliki kendali atas waktu dan kecepatan belajar masing-masing. Selain itu, adanya elemen multimedia seperti video, animasi, dan kuis digital membuat proses belajar lebih menyenangkan dan mengurangi kejenuhan.

Sementara itu, dari aspek partisipasi siswa, platform digital memungkinkan interaksi yang lebih luas dan demokratis. Siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi daring, memberikan tanggapan melalui forum, atau berkolaborasi dalam proyek digital secara real time. Interaksi ini menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung

jawab, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran (Oktaviani & Istikomah, 2023). Bahkan, siswa yang cenderung pasif di kelas konvensional dapat lebih berani menyampaikan pendapatnya melalui media digital.

Namun, dampak positif ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola platform digital secara kreatif dan pedagogis. Dengan pendekatan yang tepat, penggunaan platform digital tidak hanya meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, tetapi juga menumbuhkan kemandirian, kolaborasi, dan rasa ingin tahu yang berkelanjutan sebagai bekal menghadapi tantangan pembelajaran di era teknologi.

2.2 Penelitian Terdahulu

- a. Hasanah dkk. : Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Digital di SMP Islam Parlaungan

Penelitian ini mengkaji penggunaan PowerPoint, video pembelajaran, dan smartphone dalam PAI. Hasilnya, kelas menjadi lebih hidup, diskusi meningkat, pemahaman materi lebih mudah, dan kreativitas siswa berkembang karena akses informasi yang luas.

- b) Baryyah dkk. : Strategi Media Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fikih di MAN Nur Al Jadid

Penelitian ini memfokuskan pada pemakaian video, animasi, dan simulasi untuk mengkonkretkan konsep fikih yang abstrak. Media digital menjadikan pembelajaran lebih interaktif, dekat dengan kehidupan siswa, dan terbukti mendorong motivasi belajar.

- c) Ulya dkk. : Pengembangan Media PAI Berbasis Multimedia di SMA

Penelitian ini mengembangkan media PAI berupa video explanasi, pop up,

dan Kahoot. Uji statistik menunjukkan multimedia ini berpengaruh signifikan: siswa lebih termotivasi, aktif berdiskusi, dan hasil belajar PAI meningkat.

d) Hasibuan dkk. : Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital

Fokus penelitian pada penggunaan e-learning, aplikasi, gamifikasi, dan virtual reality dalam PAI. Teknologi ini membuat pembelajaran lebih interaktif, memperkaya sumber belajar, dan meningkatkan literasi keagamaan, walau terkendala infrastruktur dan kemampuan digital guru.

e) Maisura dkk. : Strategi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas PAI di Era Digital

Penelitian ini membahas bagaimana platform online, aplikasi mobile, dan sumber digital dimanfaatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi PAI. Hasilnya, kualitas pengelolaan PAI meningkat jika didukung manajemen dan kebijakan lembaga yang baik.

f) Rika dkk. : Pemanfaatan Media Digital dan AI (ChatGPT) dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Banjarmasin

Penelitian mendeskripsikan penggunaan PPT, Canva, Google Classroom, Google Form, ponsel, dan AI untuk PAI. Media ini membuat pembelajaran lebih interaktif dan efisien, meningkatkan motivasi, namun juga menimbulkan tantangan seperti penyalahgunaan gawai dan keterbatasan perangkat.

g) Wijaya & Makraja. : Implementasi Media Digital dan Konvensional dalam Pembelajaran PAI di SD

Penelitian ini membandingkan penggunaan video dan infocus dengan media konvensional. Media digital terutama dipakai untuk materi sulit dan terbukti meningkatkan motivasi serta pemahaman, tetapi keterbatasan fasilitas dan jumlah

siswa membuat media konvensional tetap diperlukan.

h) Laia dkk. : Penggunaan Video Tutorial untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa SMP

Melalui penelitian tindakan kelas dua siklus, video tutorial terbukti meningkatkan rata rata nilai dan keaktifan siswa. Observasi menunjukkan minat, I) partisipasi, dan hasil belajar lebih baik setelah penerapan video tutorial.

i) Mentari dkk. : Pengembangan E Learning Berbasis Video Tutorial pada Mata Kuliah Tata Rias

Penelitian pengembangan ini menghasilkan e learning berisi video tutorial. Dosen dan mahasiswa menilai media ini praktis, meningkatkan minat, keaktifan, dan efektivitas waktu belajar, karena mahasiswa dapat mengulang materi secara mandiri kapan saja.

j) Khaira & Habibullah. : Penerapan Media Video Tutorial pada Mata Pelajaran Dasar Dasar Teknik Ketenagalistrikan di SMK

Dengan desain pretest–posttest, penelitian ini menunjukkan peningkatan skor belajar pada kategori N Gain sedang dan ketuntasan klasikal sangat tinggi. Video tutorial dinilai efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2.3 Kerangka Berpikir

Perkembangan teknologi digital menuntut adanya perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih di madrasah, dari pola pembelajaran konvensional yang bertumpu pada ceramah dan buku teks menuju pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis multimedia. Pada praktiknya, pembelajaran Fikih masih sering disajikan secara abstrak dan minim visualisasi praktik ibadah, sehingga kurang mampu mendorong keaktifan serta minat belajar peserta didik. Kondisi

tersebut berimplikasi pada rendahnya motivasi belajar dan belum optimalnya keterampilan praktik ibadah siswa, khususnya pada materi Fikih yang menuntut keseimbangan antara pemahaman konsep dan penguasaan aspek psikomotorik.

Secara teoretis, penerapan strategi digital learning melalui video tutorial dalam pembelajaran Fikih didasarkan pada tiga landasan teori utama. Pertama, teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar (Nurhasnah et al., 2024). Dalam pembelajaran Fikih, penggunaan video tutorial memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret melalui tampilan visual dan audio mengenai tata cara ibadah. Melalui pengalaman tersebut, peserta didik dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, sehingga pemahaman terhadap materi Fikih terbentuk secara lebih bermakna dan mendalam.

Kedua, *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (CTML) menjelaskan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila informasi disajikan melalui perpaduan unsur visual dan verbal. Video tutorial Fikih yang dirancang secara terstruktur dan sesuai dengan prinsip CTML, seperti penyajian materi secara bertahap dan fokus pada informasi inti, dapat membantu mengurangi beban kognitif peserta didik. Dengan demikian, konsep dan prosedur ibadah yang bersifat kompleks dapat dipahami secara lebih sistematis, jelas, dan mudah diingat (Cavanagh & Kiersch, 2023).

Ketiga, *Social Cognitive Theory* memandang bahwa pembelajaran banyak terjadi melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap suatu model. Dalam konteks pembelajaran Fikih, video tutorial berfungsi sebagai media modeling yang menampilkan contoh pelaksanaan ibadah secara benar. Melalui proses

memperhatikan, mengingat, dan meniru, peserta didik dapat mempraktikkan tata cara ibadah sesuai tuntunan, sehingga terjadi penguatan keterampilan praktik serta internalisasi nilai-nilai Fikih dalam kehidupan sehari-hari (Krcmar, 2019).

Berdasarkan ketiga landasan teori tersebut, dapat dirumuskan bahwa penerapan strategi digital learning melalui video tutorial dalam pembelajaran Fikih diharapkan mampu menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan bermakna. Integrasi teori konstruktivisme, CTML, dan Social Cognitive Theory diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkuat pemahaman konseptual, serta mengembangkan keterampilan praktik ibadah peserta didik kelas XI MAS PP Nurul Hakim Tembung.

2.3.1 Bagan Kerangka Bepikir

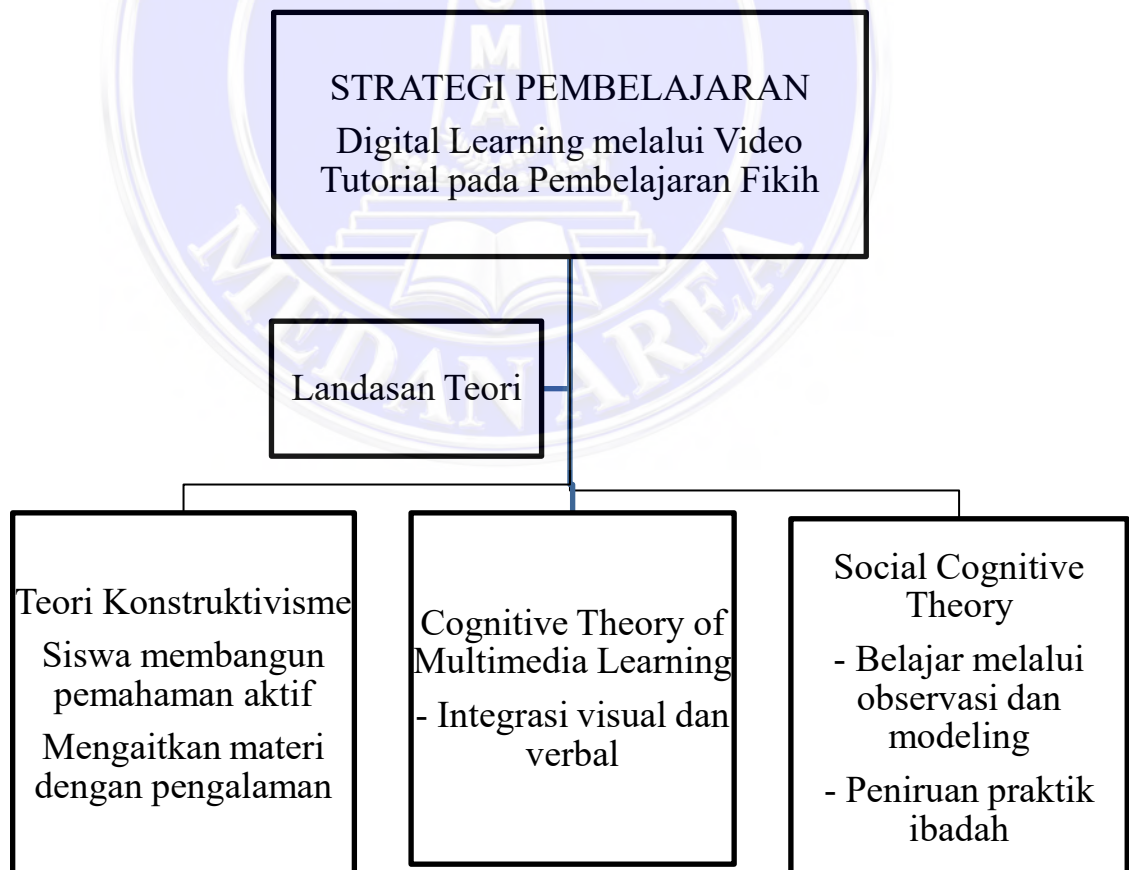


Diagram kerangka berpikir ini menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran Fikih yang masih bersifat konvensional dapat diatasi melalui penerapan strategi digital learning dengan memanfaatkan video tutorial. Strategi tersebut didukung oleh teori konstruktivisme, teori pembelajaran multimedia, dan teori belajar sosial sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, serta keterampilan praktik ibadah peserta didik.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam terkait penerapan strategi digital learning melalui video tutorial dalam pembelajaran Fikih. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan data dikumpulkan secara mendalam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang faktual dan kontekstual. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna menggambarkan secara sistematis bagaimana proses pembelajaran berlangsung serta dampaknya terhadap peserta didik.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Pondok Pesantren Nurul Hakim Tembung yang berlokasi di Jalan Moch. Yakub Lubis, Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah menerapkan kombinasi pembelajaran konvensional dan digital, khususnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, termasuk Fikih. Kondisi tersebut menjadikan MAS Pondok Pesantren Nurul Hakim Tembung representatif sebagai lokasi studi kasus untuk mengkaji penerapan video tutorial dalam pembelajaran Fikih.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua hari, yaitu pada tanggal 10–11 Januari, dengan fokus pada kegiatan observasi proses pembelajaran di kelas XI, wawancara dengan guru Fikih dan siswa yang terlibat, serta pengumpulan dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), rekaman video pembelajaran, dan tugas tindak lanjut siswa. Penentuan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Fikih agar data yang diperoleh mencerminkan kondisi pembelajaran yang berlangsung secara nyata.

3.3 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif merupakan informasi yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Menurut Moleong (2021), sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berasal dari manusia, peristiwa, dokumen, serta berbagai bentuk data tertulis dan visual. Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih serta siswa kelas XI MAS PP Nurul Hakim Tembung. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi madrasah, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), arsip pembelajaran, serta buku dan jurnal ilmiah yang relevan dengan strategi digital learning dan penggunaan video tutorial dalam pembelajaran Fikih.

3.3.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan. Data primer dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan selama proses

pembelajaran Fikih berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai penerapan strategi digital learning melalui penggunaan video tutorial dalam pembelajaran Fikih di kelas XI MAS Pondok Pesantren Nurul Hakim Tembung.

Selain itu, wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Fikih serta beberapa siswa kelas XI untuk menggali informasi terkait pelaksanaan pembelajaran, respon siswa, tingkat pemahaman materi, serta kendala yang dihadapi dalam penggunaan media video tutorial. Data primer ini digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam, faktual, dan sesuai dengan kondisi lapangan yang sebenarnya.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis dan dokumen resmi yang relevan dengan fokus penelitian. Data sekunder tersebut meliputi profil MAS Pondok Pesantren Nurul Hakim Tembung, visi dan misi madrasah, struktur organisasi, serta data jumlah guru dan siswa. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari dokumen pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jadwal mata pelajaran Fikih, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Sumber data sekunder lainnya berasal dari buku teks, jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi digital learning dan penggunaan video tutorial dalam pembelajaran Fikih. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data primer agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan akurat.

3.4 Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses menemukan makna dari data yang telah disajikan dan direduksi. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan hasil temuan terkait efektivitas penggunaan video tutorial dalam pembelajaran fikih, tantangan yang dihadapi guru dan siswa, serta dampak media tersebut terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa. Kesimpulan diperoleh melalui refleksi terhadap seluruh temuan lapangan serta dibandingkan dengan teori pembelajaran digital dan penelitian terdahulu. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep fikih yang bersifat praktis, meskipun masih terdapat hambatan dalam aspek teknis dan kesiapan guru.

3.5 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk menjamin kredibilitas dan keakuratan hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2022), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui teknik triangulasi, member check, dan pemeriksaan sejawat. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen pembelajaran. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, member check dilakukan dengan mengonfirmasi hasil temuan penelitian kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara data dan realitas di lapangan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam. Menurut Arikunto (2019), teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Fikih dengan menggunakan video tutorial, interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru Fikih dan beberapa siswa untuk menggali informasi terkait pengalaman, persepsi, dan kendala dalam penerapan video tutorial. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui pengumpulan silabus, RPP, video pembelajaran, dan hasil evaluasi belajar siswa.

Berikut ini poin-poin uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Triangulasi Sumber yaitu Membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti guru, siswa, dan dokumen pembelajaran, untuk menemukan kesamaan atau perbedaan informasi.
2. Triangulasi Teknik yaitu Menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk mengecek keabsahan informasi yang diperoleh.
3. Triangulasi Waktu yaitu Melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda guna memastikan kestabilan dan konsistensi data yang diperoleh.

Melalui penerapan langkah-langkah tersebut, peneliti memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tentang pembelajaran fikih berbasis video tutorial memiliki kredibilitas dan keabsahan tinggi, sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Reduksi Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Analisis data bertujuan untuk mengorganisasikan, menafsirkan, dan memberi makna terhadap data yang diperoleh dari lapangan. Menurut Miles dan Huberman (2014), analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel agar memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis dan dikaitkan dengan teori serta penelitian terdahulu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Penerapan Strategi Digital Learning melalui Video Tutorial dalam Pembelajaran Fikih Kelas XI MAS PP Nurul Hakim Tembung*, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi digital learning melalui video tutorial pada pembelajaran Fikih di kelas XI MAS PP Nurul Hakim Tembung telah dilaksanakan secara bertahap dan terintegrasi dengan pembelajaran konvensional. Guru memanfaatkan video tutorial sebagai media pendukung untuk menjelaskan materi yang bersifat konseptual dan praktis, khususnya pada pembahasan yang memerlukan visualisasi. Proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif, di mana siswa tidak hanya menerima penjelasan secara lisan, tetapi juga mengamati langsung contoh penerapan materi Fikih melalui media video. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih variatif dan membantu siswa memahami materi secara lebih sistematis.
2. Penerapan strategi digital learning melalui video tutorial dalam pembelajaran Fikih didukung oleh beberapa faktor pendukung yang cukup signifikan, antara lain tersedianya perangkat digital, antusiasme peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis teknologi, serta kreativitas guru dalam mengemas materi Fikih secara visual dan kontekstual. Namun demikian, proses penerapan tersebut juga menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan akses jaringan internet dan perbedaan tingkat literasi digital peserta didik. Faktor penghambat ini menyebabkan implementasi strategi digital learning belum

sepenuhnya berjalan optimal, meskipun secara umum tidak menghilangkan efektivitas pembelajaran.

3. Penggunaan video tutorial terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Media video membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak dan aplikatif, meningkatkan minat serta motivasi belajar, dan memudahkan siswa mengaitkan konsep Fikih dengan praktik kehidupan sehari-hari. Selain itu, video tutorial memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dengan mengulang materi sesuai kebutuhan masing-masing. Dengan demikian, strategi digital learning melalui video tutorial dapat dinilai sebagai pendekatan pembelajaran yang relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih di madrasah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital, khususnya video tutorial, agar pembelajaran Fikih menjadi lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Selain itu, guru juga perlu meningkatkan kompetensi dalam penggunaan teknologi pembelajaran.

2) Bagi Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk menyediakan dan meningkatkan sarana serta prasarana pendukung pembelajaran digital, seperti perangkat teknologi dan

akses internet yang memadai, guna menunjang penerapan strategi digital learning secara optimal.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah subjek, materi pembelajaran, maupun penggunaan media digital lainnya, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. Q., & Noviani, D. (2025). The Role of Islamic Education in Building Digital Wellbeing and Social Media Ethics among Muslim Youth. *West Science Islamic Studies*, 3(04). <https://doi.org/10.58812/wsiss.v3i04.2303>
- Adzim, F. (2022). Digitalizing of Fiqh Teaching Materials Based on Contextual Teaching and Learning. *Edukasia Islamika*. <https://doi.org/10.28918/jei.v7i1.5718>
- Aini, A., Huda, A., & Mudinillah, A. (2024). The Influence of Video Editing Applications in Improving Student Learning Achievement in Fiqh Subjects at MTS MTI Pariangan. *Jurnal Media Informasi Teknologi*, 1(2), 63–70. <https://doi.org/10.69616/mit.v1i2.188>
- Albustomi, Y., & Zainab, N. (2024d). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Az-ZubairPamekasan. *ISLAMIKA*, 6(1), 81–91. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i1.4140>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Audrin, C., & Audrin, B. (2022). Key factors in digital literacy in learning and education: A systematic literature review using text mining. *Education and Information Technologies*, 27(6), 7395–7419. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10832-5>
- Azizah, S., Nandiyanto, A., Wulandary, V., & Irawan, A. (2021). Implementation of video learning media in Islamic Religious Education subjects for Elementary School Students. *Indonesian Journal of Multidiciplinary Research*. <https://doi.org/10.17509/ijomr.v2i1.38635>
- Azizah, N., Sari, L. P., & Setiani, A. (2025). DIGITAL TRANSFORMATION IN ISLAMIC EDUCATION: CURRICULUM MERDEKA-BASED LEARNING STRATEGIES TO ENHANCE STUDENT AUTONOMY AND INNOVATION. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 75–83. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v6i1.947>
- Azman, N. A., Hamzah, M. I., & Baharudin, H. (2025). Digital Teaching Strategies of Islamic Education Teachers: A Case Study in Primary Schools. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(3), 562–585. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.3.27>
- Cavanagh, T. M., & Kiersch, C. (2023). Using commonly-available technologies to create online multimedia lessons through the application of the Cognitive Theory of Multimedia Learning. *Educational Technology Research and Development*, 71(3), 1033–1053. <https://doi.org/10.1007/s11423-022->

10181-1

- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damayanti, E., Mundir, M., Sutomo, M., & Tamami, B. (2025). IMPLEMENTATION OF DIGITAL MEDIA IN LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN THE ERA OF INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30868/im.v8i01.7722>
- Damayanti, E. (2023). IMPLEMENTATION OF DIGITAL MEDIA IN LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN THE ERA OF INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0.
- Deng, R., Feng, S., & Shen, S. (2023). Improving the effectiveness of video-based flipped classrooms with question-embedding. *Educ. Inf. Technol.*, 29, 12677-12702. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-12303-5>
- Derlean, N. (2024). Increasing Students' Interest in Learning Fiqh through Digital Interactive Media at MTs Al-Anshor Ambon. *ETNOPEDAGOGI: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.62945/etnopedagogi.v1i2.443>
- Faishol, R., Sidon, B., Rochman, T., & Wajdi, M. (2023). Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Mumtaz : Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.69552/mumtaz.v2i2.2671>
- Ghozali, M., & Azizah, N. (2025). Meningkatkan Mutu Belajar Fiqih melalui Model CTL Berbasis Canva: Studi Efektivitas di Madrasah Tsanawiyah. *YASIN*. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i1.4991>
- Hariono, F. N., & Sulaikho, S. (2024). Analisis Kepuasan Peserta Didik Kelas XI di Madrasah terhadap Materi Fiqh Berbasis Konten Instagram. *ISLAMIKA*, 6(3), 1181–1192. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.5037>
- Ihya' Ulumuddin. (2024). DIGITAL LITERACY-BASED LEARNING STRATEGIES IN ISLAMIC EDUCATION. *Proceeding of International Conference on Education and Sharia*, 1, 317–325. <https://doi.org/10.62097/ices.v124.55>
- Irvani, A. I., Anisah, A. S., & Masripah. (2024). Infrastructure and Innovation: Rethinking Digital Literacy for K-12 Learners. *Sinergi International Journal of Education*, 2(4), 253–264. <https://doi.org/10.61194/education.v2i4.701>
- Istiqomah, D. N., Kuswadari, Y., & Latipah, E. (n.d.). The Effect of Using

Animation Video Learning Media To Results Study Fiqh Class VII in MTs Country 5 Bantul Yogyakarta.

- Jamil, H., Chew, R. S. Y., Yadi, G., Krisnachinda, S., Mulyani, H., Kartiwi, A. P., & Fauzan, S. (2025). International Editorial Advisory Regional,. Jurnal Manajemen, 10.Najamudin Derlean. (n.d.). Increasing Students' Interest in Learning Fiqh through Digital Interactive Media at MTs Al-Anshor Ambon.
- Jannah, K., Rahayu, Y., & Muzdalifah, M. (2024). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Digital Terhadap Pencapaian Nilai Fiqih Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Impressive: Journal of Education*. <https://doi.org/10.61502/ijoe.v2i4.128>
- Jordan, A., Julianto, A., & Firmansyah, M. A. (2025). Integrating Digital Literacy into Curriculum Design a Framework for 21st Century Learning. *JOURNAL OF TECHNOLOGY, EDUCATION & TEACHING (J-TECH)*, 1(2), 79–85. <https://doi.org/10.62734/jtech.v1i2.418>
- Juwairiyah, J., & Fanani, Z. (2025). Integration of Islamic Values in Learning Methods: Building Character and Spirituality in the Digital Era. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 10(1), 113–130. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v10i1.6215>
- Kharida, N., Riza, M., Stai, Z., & Tulungagung, M. (2024). PENGGUNAAN SITUS JEJARING SOSIAL YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MTS MUHAMMADIYAH SALAM MAGELANG. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1075>
- Kharismatunisa, I. (2023). Innovation and Creativity of Islamic Religious Education Teachers in Utilizing Digital-Based Learning Media. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i3.3700>
- Krcmar, M. (2019). Social Cognitive Theory. In M. B. Oliver, A. A. Raney, & J. Bryant (Eds.), *Media Effects* (4th ed., pp. 100–114). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429491146-7>
- McGuinness, C., & Fulton, C. (2019). Digital Literacy in Higher Education: A Case Study of Student Engagement with E-Tutorials Using Blended Learning. *J. Inf. Technol. Educ. Innov. Pract.*, 18, 1-28. <https://doi.org/10.28945/4190>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukarom, Z., Tabroni, I., Yudiyanto, M., Komarudin, A., & Aziz, A. (2024). Innovation of Fiqh Learning Methods Through Digital Educational Games. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*. <https://doi.org/10.47353/ijedl.v2i3.187>

- Mustakim, A., Sahlan, M., Saihan, S., & Zainudin, A. (2025). Utilization Of Digital Applications In Improving Student Understanding Of Islamic Religious Education Subjects. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30868/im.v8i01.7792>
- Muthoisyah, M., Muhyidin, I., & Tawang, M. (2025). The Use of Digital Media in Improving Students' Understanding of Fiqh Material at MIS Hidayatut Thowalib. *ETNOPEDAGOGI: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.62945/etnopedagogi.v2i1.619>
- Nasaruddin, A., Das, S., & Ladiqi, S. (2023). Digital-Based Islamic Religious Education (IRE) Learning Model at Senior High School. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*. <https://doi.org/10.33367/ijies.v6i1.3525>
- Nofa Kharida, & Zainuddin, M. R. (2024). PENGGUNAAN SITUS JEJARING SOSIAL YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MTS MUHAMMADIYAH SALAM MAGELANG. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 182–202. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1075>
- Nurhasanah, E., Asmedy, A., Idhar, I., Alfisyah, N. F., & Ferdianto, F. (2024). Pembuatan Video Animasi Gerakan Sholat Materi Fiqih Berdasarkan 4 Mazhab di Madrasah Tsanawiah. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 688–699. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i4.4751>
- Nurhasnah, N., Sepriyanti, N., & Kustati, M. (2024). Learning Theories According to Constructivism Theory. *Journal International Inspire Education Technology*, 3(1), 19–30. <https://doi.org/10.55849/jiiet.v3i1.577>
- Oktaviani, A. E., & Istikomah, I. (2023a). Manajemen Pembelajaran Fiqih Dengan Media Youtube Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 581–589. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.528>
- Rafsanjani, T., Abdurrozaq, M., & Inayati, F. (2024). Islamic Religious Learning in the Digital Age: An Interactive Method for Generation Z. *Solo International Collaboration and Publication of Social Sciences and Humanities*. <https://doi.org/10.61455/sicopus.v2i03.222>
- Raihan Ramadhan, M. A., Perdana Kusuma, Randi Surya Pratama, Rizki Alfajri Firdaus, & Hesty Widiastuty. (2025). Integrating Pedagogical Principles into Digital Language Learning: A Conceptual Review of E-Books and Educational Applications in EFL Contexts. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 5(3), 317–326. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v5i3.6196>
- Riyanto, A., & Yunani, E. (2020). THE EFFECTIVENESS OF VIDEO AS A

TUTORIAL LEARNING MEDIA IN MUHADHORO SUBJECT.
Akademika, 9, 73-80. <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i02.1088>

Rohmiati, E. (2025). The Use of Digital Media in Learning Islamic Religious Education: Opportunities and Challenges. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*.
<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.1952>

Rulitawati, R., Sriyanti, S., Zainuddin, M., Hadi, A., & Asvio, N. (2025). Innovating Islamic Education Through Technology: Strategies for Overcoming Challenges in Online Learning. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 10(1), 152–165.
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v10i1.17971>

Sarker, Sarker, M. W., Qian Cao, GM Monirul Alam, and Dan Li, Wu, M., Cao, Q., Alam, G. M., & Li, D. (2019). Leveraging Digital Technology for Better Learning and Education: A Systematic Literature Review. *International Journal of Information and Education Technology*, 9(7), 453–461.
<https://doi.org/10.18178/ijiet.2019.9.7.1246>

Sihabudin, S., 'Alaniah, A., & Nisa', Z. (2023). Use of Video Based Learning Media in Learning Fiqh: Meta-Analysis Study. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.4407>

Skliarenko, O. V., Yahodzinskyi, S. M., Nikolaievskyi, O. Yu., & Nevzorov, A. V. (2024). Digital Interactive Learning Technologies As An Integral Component Of The Modern Educational Process. *Innovate Pedagogy*, 2(68), 250–256. <https://doi.org/10.32782/2663-6085/2024/68.2.51>

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmawati, S., & Inayati, N. L. (2025). Optimization of Islamic Religious Education and Ethics Learning With The Integration of Contextual Teaching and Learning With Digital Technology. *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 17(01), 286–306. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v17i01.981>

Sulianta, F., Rumaisa, F., Puspitarani, Y., Violina, S., & Rosita, A. (2024). DEVELOPING AN IT INFRASTRUCTURE MODEL FOR ENHANCING DIGITAL LITERACY THROUGH WEB-BASED LEARNING: A COMPREHENSIVE FRAMEWORK. *JIKO (Jurnal Informatika Dan Komputer)*, 7(3), 182–186.
<https://doi.org/10.33387/jiko.v7i3.8761>

Sukmawati, S., & Inayati, N. L. (2025). Optimization Of Islamic Religious Education And Ethics Learning With The Integration Of Contextual Teaching And Learning With Digital Technology.

Suyitno, M., Komarudin, N., Ilyas, I., & Hasanah, I. (2025a). Strategies for Digital-Based Islamic Education Learning to Enhance Students' Islamic Literacy in the Era of the Industrial Revolution 4.0. *Journal of the American Institute*, 2(2), 278–287. <https://doi.org/10.71364/4nq7tx82>

Zou, Y., Kuek, F., Feng, W., & Cheng, X. (2025). Digital learning in the 21st century: Trends, challenges, and innovations in technology integration. *Frontiers in Education*, 10, 1562391. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1562391>



LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Sebiabudi Nomor 79 / Jalan Sel Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402954, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

16 Desember 2025

Nomor : 351/FAI/01.10/XII/2025

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data Penelitian Tugas Akhir (Skripsi)

Yth.
Kepala Sekolah
MAS Nurul Hakim Tembung
di -
Tempat

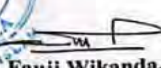
Dengan hormat,
Bersama ini kami berharap Bapak berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan **MAS Nurul Hakim Tembung** sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : Tomi Prandana
NPM/NIM : 228810008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul "**Penerapan Strategi Digital Learning melalui Video Tutorial dalam Pembelajaran Fikih Kelas XI MAS PP Nurul Hakim Tembung**" Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **MAS Nurul Hakim Tembung**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh **Anri Naldi, M.Pd**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di **MAS Nurul Hakim Tembung** yang Bapak pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

A.n Dekan,
Wakil Bidang Penjamin Mutu Akademik

Dr. Fauji Wikanda, M.Pd.I

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip

Lampiran 2 Daftar Draft Pertanyaan Penelitian

Informan 1

Guru Fiqih Kelas XI MAS PP Nurul Hakim

Bapak Zulpadlan, S.Pd.I

1. Faktor apa saja yang mendukung penerapan digital learning dalam pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Nurul Hakim Tembung?
2. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana, seperti proyektor, perangkat audio-visual, dan media digital lainnya, dalam menunjang pembelajaran Fiqih berbasis digital?
3. Sejauh mana kesiapan dan kemampuan guru dalam mengelola media digital mempengaruhi keberhasilan penerapan digital learning di kelas Fiqih?
4. Bagaimana respon dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih yang memanfaatkan media digital, khususnya video tutorial?
5. Apa kendala utama yang dihadapi guru dalam penerapan digital learning, baik dari aspek teknis, pedagogis, maupun pengelolaan kelas?
6. Apakah penggunaan media digital berpotensi menimbulkan gangguan konsentrasi belajar siswa, dan bagaimana upaya guru dalam mengatasinya?
7. Bagaimana peran evaluasi atau asesmen pembelajaran dalam menilai efektivitas penggunaan digital learning pada mata pelajaran Fiqih?
8. Langkah-langkah apa yang dilakukan guru dan pihak sekolah untuk mengatasi hambatan dalam penerapan digital learning agar tetap berjalan efektif?
9. Bagaimana penerapan digital learning disesuaikan dengan karakter dan nilai-nilai kepesantrenan yang mengutamakan pembelajaran kitab dan akhlak Islami?

Informan 2

Kepala Sekolah MAS PP Nurul Hakim

Zulhazzi Siregar, ME

1. Apakah dalam pembelajaran Fiqih di kelas XI pernah digunakan media digital seperti infokus, handphone, atau video tutorial?
2. Seberapa sering guru menggunakan media digital dalam proses pembelajaran Fiqih?
3. Media digital apa saja yang pernah digunakan guru saat pembelajaran Fiqih berlangsung?
4. Menurut Anda, apakah penggunaan digital learning dalam pembelajaran Fiqih menggantikan penggunaan buku atau kitab, atau hanya sebagai media pendukung?
5. Bagaimana suasana dan kondisi kelas ketika pembelajaran Fiqih menggunakan media digital dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media digital?
6. Bagaimana pendapat Anda ketika pembelajaran Fiqih menggunakan video tutorial?
7. Apakah penggunaan video tutorial membuat Anda lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Fiqih? Jelaskan alasannya.
8. Menurut Anda, apakah video tutorial membantu Anda lebih cepat memahami materi Fiqih?

9. Dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan buku atau kitab, mana yang lebih mudah Anda pahami antara pembelajaran menggunakan video tutorial dan pembelajaran konvensional? Mengapa?
10. Apakah penggunaan media digital memudahkan Anda untuk mengulang kembali materi Fikih yang telah dipelajari?

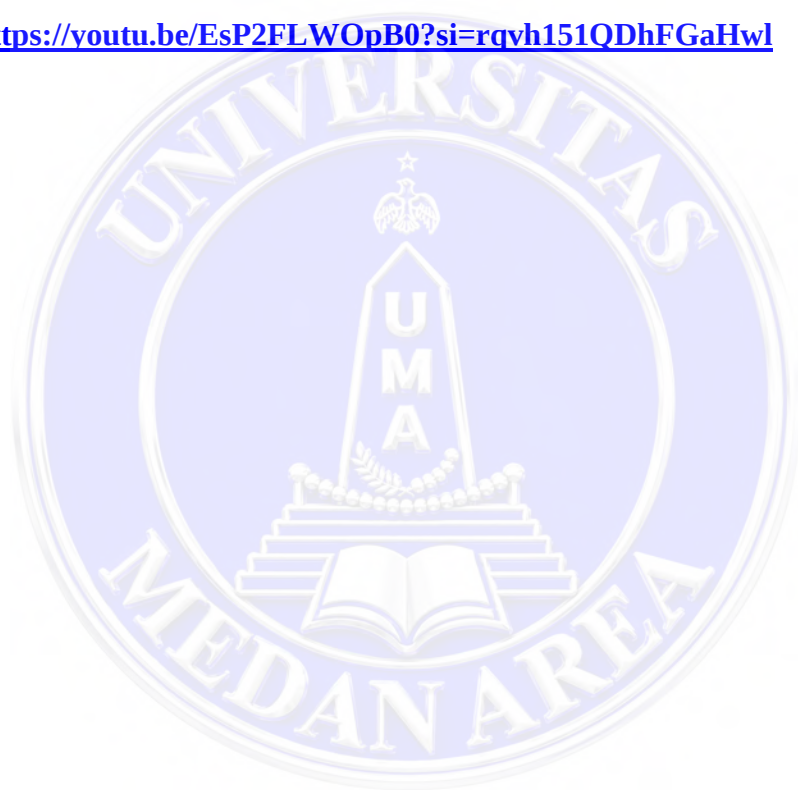
Informan 3

Siswa MAS PP Nurul Hakim tembung

1. Menurut Anda, apakah penggunaan digital learning, khususnya video tutorial, membuat pembelajaran Fikih menjadi lebih menarik dibandingkan pembelajaran tanpa media digital?
2. Apakah penggunaan video tutorial meningkatkan motivasi Anda untuk mengikuti pembelajaran Fikih dari awal hingga akhir pembelajaran? Jelaskan alasannya.
3. Apakah Anda merasa lebih fokus saat pembelajaran Fikih menggunakan video tutorial dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan buku atau kitab?
4. Menurut pengalaman Anda, apakah video tutorial membantu memperjelas penjelasan guru terhadap materi Fikih yang sebelumnya sulit dipahami?
5. Apakah penggunaan video tutorial membuat Anda lebih cepat memahami materi Fikih dibandingkan pembelajaran konvensional? Jelaskan.
6. Apakah Anda merasa lebih mudah mengingat kembali materi Fikih setelah pembelajaran menggunakan video tutorial?
7. Apakah pembelajaran Fikih menggunakan media digital mendorong Anda untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, atau menyampaikan pendapat di kelas?
8. Menurut Anda, apakah penggunaan digital learning membantu Anda belajar secara mandiri, misalnya dengan mengulang kembali materi di luar jam pelajaran?
9. Secara keseluruhan, apakah penggunaan digital learning dalam pembelajaran Fikih sudah efektif dalam membantu proses belajar Anda? Jelaskan alasannya. Jika pembelajaran Fikih ke depan lebih sering menggunakan video tutorial, apakah Anda yakin hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran? Mengapa?

Lampiran 3 Link Video Tutorial

1. https://youtu.be/LUd9naqS3JY?si=2XX4dl9xJ_DoXw42
2. https://youtu.be/LUd9naqS3JY?si=2XX4dl9xJ_DoXw42
3. <https://youtu.be/yqb7HHFxVRo?si=aeB8JvY0wGUUDK1c>
4. <https://youtu.be/vfl2I7eY9IM?si=KcwAMIP3zJ5kBZhh>
5. <https://youtu.be/vfl2I7eY9IM?si=KcwAMIP3zJ5kBZhh>
6. <https://youtu.be/EsP2FLWOpB0?si=rqvh151QDhFGaHwl>





Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah MAS PP Nurul Hakim Tembung



Peneliti bersama Kepala Sekolah MAS PP Nurul Hakim Tembung



Wawancara Peneliti dengan Guru Fikih Kelas XI



Peneliti Bersama Guru Fikih didalam Kelas XI



Peneliti didalam Kelas XI bersama Guru Fikih Membantu Mengajar



Laboratorium Komputer



Peneliti didalam ruang Laboratorium Komputer



Salah Seorang Santri menghidupkan Komputer



Pos Satpam



Lapangan Basket MAS PP Nurul Hakim Tembung



Gedung Asrama Ponpes Nurul Hakim Tembung



Masjid Ponpes Nurul Hakim Tembung



Masjid Ponpes Nurul Hakim Tembung



Perpustakaan MAS PP Nurul Hakim Tembung

Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian

**YAYASAN H. ABDUL HAKIM NASUTION**
MADRASAH ALIYAH SWASTA
PESANTREN MODERN NURUL HAKIM
TEMBUNG PERCUT SEI TUAN DELI SERDANG
NSM : 131212070007 NPSN : 10264734
Jl. M.Ya'kub No. 51 Tembung Deli Serdang ☎ (061) 7380177

SURAT KETERANGAN
No : 37/MAS-PMNH/I/2026

Kepala Madrasah Aliyah Swasta PP Nurul Hakim Tembung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Tomi Prandana
NIM	: 228810008
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Agama Islam

benar nama tersebut telah melaksanakan Riset di Madrasah Aliyah Swasta PP Nurul Hakim Tembung pada tanggal 10-11 Januari 2026, untuk mendapatkan keterangan dan data-data yang dibutuhkan dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

"Penerapan Strategi Digital Learning Melalui Video Tutorial Dalam Pembelajaran Fikih Kelas Kelas XI MAS PP Nurul Hakim Tembung"

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tembung, 11 Januari 2026
Kepala Madrasah,

Zulhazzi Siregar, M.E.

